

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai kearifan lokal dalam pakaian adat *Tais Marobo* serta menganalisis upaya pelestariannya di SDK Taelama dalam menumbuhkan kecintaan terhadap budaya dan kebanggaan identitas lokal pada siswa, diketahui bahwa pakaian adat *Tais Marobo* tidak hanya berperan sebagai simbol budaya, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal. Melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan berbagai aktivitas budaya di sekolah, nilai-nilai seperti keberanian, kebersamaan, solidaritas, kerja sama, disiplin, serta penghargaan terhadap tradisi dapat ditanamkan kepada siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peran guru dan sekolah sangat penting dalam menjelaskan makna filosofis yang terkandung dalam motif *Tais Marobo* sehingga siswa dapat memahami dan menghayati nilai budaya secara lebih mendalam. Upaya pelestarian budaya lokal masih menghadapi tantangan dari pengaruh budaya global, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual agar nilai-nilai budaya lokal tetap relevan dan terus dilestarikan.

Proses pelestarian pakaian adat *Tais Marobo* di SDK Taelama memperlihatkan bahwa budaya lokal dapat dipertahankan melalui pendidikan yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan berbagai kegiatan sekolah. Melalui pendekatan kognitif dan afektif, siswa tidak hanya belajar mengenai cara penggunaan serta teknik tenun tradisional, tetapi juga memahami makna

simbolik pada motif *Tais Marobo* yang mengandung nilai solidaritas, kebersamaan, dan keharmonisan dengan alam. Upaya pelestarian ini turut diperkuat melalui kerja sama antara pihak sekolah, tokoh adat, dan orang tua, serta didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembelajaran budaya. Walaupun masih terdapat keterbatasan waktu dan fasilitas, tanggapan positif dari siswa dan orang tua menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dalam *Tais Marobo* telah dipahami serta menumbuhkan rasa bangga dan komitmen siswa untuk menjaga serta melestarikan budaya daerah sebagai bagian dari identitas generasi masa depan.

1. Saran

1. Bagi Sekolah

SDK Taekama diharapkan dapat mengambil langkah konkret dalam mendukung pelestarian pakaian adat *Tais Marobo* secara berkelanjutan. Salah satu upaya penting adalah menjadikan pakaian adat sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal yang terintegrasi dalam pembelajaran seni budaya atau kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah juga dapat secara rutin menyelenggarakan kegiatan pentas seni atau festival budaya tahunan yang melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar agar pakaian adat *Tais Marobo* tetap dikenal, dipelajari, dan diwariskan dari generasi ke generasi.

2. Bagi Guru

Guru seni budaya diharapkan mengikuti berbagai pelatihan terkait kearifan lokal, terutama mengenai pakaian adat *Tais Marobo*. Pelatihan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pedagogis dan

pengetahuan budaya guru saat mengajarkan adat istiadat tersebut kepada siswa. Di samping itu, guru bisa bekerja sama dengan praktisi budaya setempat, seperti penenun kain atau pemuka adat, guna memperkaya konten pembelajaran serta mempererat peran komunitas dalam pendidikan budaya.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah kabupaten Malaka diharapkan menyusun dan melaksanakan program-program strategis guna mendukung pelestarian budaya lokal, khususnya pakaian adat *Tais Marobo*. Program-program ini bisa mencakup pemberian dana bantuan bagi sekolah-sekolah dalam mengadakan kegiatan budaya, penyelenggaraan lomba atau festival budaya tingkat kabupaten, serta penyediaan pelatihan bagi guru dan seniman setempat. Di samping itu, diperlukan kebijakan perlindungan dan pendokumentasian warisan budaya takbenda agar pakaian adat *Tais Marobo* dapat diakui, dijaga keberlangsungannya, serta diwariskan secara turun - temurun kepada generasi mendatang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, direkomendasikan untuk memperluas ruang lingkup penelitian ke arah dampak jangka panjang pembelajaran kearifan lokal terhadap pembentukan karakter siswa, atau menggali berbagai bentuk seni budaya lain yang potensial sebagai media pendidikan karakter di wilayah lainnya.